

**UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
STATISTIK 1 MELALUI PENGGUNAAN *ICE BREAKER MUSIK*
(*ACTION RESEARCH* KELAS STATISTIK 1 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI) FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
SHEILLY NOVIA
2006/73782**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

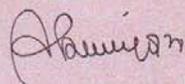
UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
STATISTIK 1 MELALUI PENGGUNAAN *ICE BREAKER MUSIC*
(*ACTION RESEARCH* KELAS STATISTIK 1 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI) FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Sheilly Novia
Bp/Nim : 2006/73782
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Agustus 2010

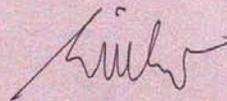
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2001

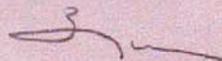
Pembimbing II



Rini Sarianti, SE, M.Si
NIP. 19650306 199001 2001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi,



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

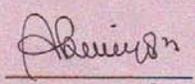
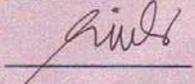
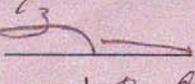
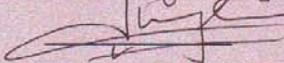
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Judul : UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN STATISTIK 1 MELALUI
PENGUNAAN ICE BREAKER MUSIC (ACTION
RESEARCH KELAS STATISTIK 1 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN EKONOMI) FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nama : Sheilly Novia
NIM : 2006/73782
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, 31 Agustus 2010

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Armida S, M.Si	
2. Sekretaris	: Rini Sarianti, SE, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Syamwil, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	

ABSTRAK

SHEILLY NOVIA. 2010. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Statistis 1 melalui Penggunaan *Ice breaker* Musik (*Action Research* Kelas Statistik 1 PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

**Pembimbing: 1) Dra. Armida S, M.Si
2) Rini Sarianti SE, M.Si**

Efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas–aktivitas yang sesuai dengan pengkajian yang dilihat dari motivasi belajar dan suasana belajar yang demokratis yang dapat menyegarkan pikiran mahasiswa. Hal ini terlihat dari permasalahan yang ada dalam perkuliahan Statistik 1 yang sarat dengan konsep serta perhitungan rumus-rumus yang bisa menciptakan suasana belajar yang tegang, munculnya kejenuhan dan rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain karena materi perkuliahan, hal ini juga disebabkan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, yang pada umumnya dosen menggunakan metode ceramah atau diskusi saja.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan melalui taktik *ice breaker* musik pada jeda strategis sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1. Prosedur yang dilakukan adalah dengan memberikan istirahat sejenak yang disebut jeda strategis selama 3-5 menit setiap periode waktu 40-50 menit pembelajaran. Pada saat jeda strategis ini berlangsung, peneliti menyajikan sebuah musik yang dapat dinikmati oleh mahasiswa yang mengambil perkuliahan Statistik 1.

Peneliti melihat peningkatan efektivitas pembelajaran melalui dua indikator yang dijadikan sebagai panduan pengamatan yaitu pada aktivitas positif pada indikator semangat belajar sebesar 61,56%, aktivitas negatif semangat belajar sebesar 12,96%. Pada aktivitas positif Indikator suasana belajar menyenangkan sebesar 66,24%, aktivitas negatif pada indikator suasana belajar menyenangkan sebesar 21,25%. Dapat dilihat bahwa masing-masing indikator telah mencapai capaian optimal besar dari 61% bagi aktivitas positif dan pada kecil dari 25% pada aktivitas negatif. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan *ice breaker* musik yang digunakan dalam perkuliahan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaker* musik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada para pendidik untuk dapat menggunakan *ice breaker* musik dalam melaksanakan tugas pembelajaran demi meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Statistik 1 Melalui Penggunaan *Ice Breaker* Musik (*Action Research* Kelas Statistik 1 PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun non materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rini Sarianti, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.Si selaku Penguji II.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.

5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Yang teristimewa buat Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	10
1. Efektivitas Pembelajaran.....	10
2. Tinjauan tentang <i>Ice breaker</i> secara Keseluruhan	13
3. Tinjauan Tentang Musik	15
4. Hubungan Antara Penggunaan <i>Ice breaker</i> Musik Dengan Efektivitas Pembelajaran.....	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23

B. Subjek Penelitian.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Sasaran Penelitian	24
E. Prosedur Penelitian	25
F. Langkah-langkah Penelitian.....	26
G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Analisis Data	35
I. Indikator Keberhasilan.....	36
J. Defenisi Operasional	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Penelitian Siklus I	44
2. Hasil Penelitian Siklus II	53
C. Pembahasan	60

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Statistik 1 yang Diperbaiki Mahasiswa.....	4
2. Perbedaan Denyut Nadi yang Tidak Diiringi Musik dengan yang Diiringi Musik.....	18
3. Aspek Efektivitas Mahasiswa Melalui Aktivitas yang akan Diamati.....	33
3. Jumlah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	42
4. Hasil Pengamatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I	49
5. Hasil Pengamatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Bagan Model Penelitian	25
3. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Positif	61
4. Penurunan Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Statistik 1	69
2. Satuan Ajar Pembelajaran	72
3. Jenis <i>Ice Breaker</i> Musik yang Digunakan.....	76
4. Aspek Efektivitas Mahasiswa yang Dinilai melalui Aktivitas yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran	77
5. Dokumentasi Kegiatan	107

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membentuk sumber daya manusia yang potensial dan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Inti pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah proses peralihan informasi dari nilai-nilai yang ada. Selama proses ini terjadi, pengalaman dan penalaran pengambilan keputusan seseorang akan bertambah baik. Hasil akhir suatu proses pendidikan adalah terbentuknya seseorang yang mampu berdiri sendiri, bekerja dan tidak pernah berhenti belajar dan mengembangkan apa yang telah diperolehnya.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, dan materi pembelajaran. Peserta didik di sini adalah mahasiswa, dan dosen sebagai pendidik. Lingkungan belajar dan materi pembelajaran merupakan komponen pendukung yang juga penting diperhatikan.

Keempat komponen tersebut mempengaruhi mahasiswa itu sendiri dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap mahasiswa mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berbeda ditinjau dari aspek

daya tangkap, pengetahuan yang dimilikinya, keterampilan belajar, dan tujuan.

Sobry Sutikno (2009:4) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

Pembelajaran akan bermakna jika mahasiswa dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya dan mengamati pengaruh dari manipulasi objek-objek tersebut. Pembelajaran menyenangkan tepat sekali dilakukan pada semua jenjang pendidikan termasuk di bangku perkuliahan. Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Satuan Ajar Pembelajaran (SAP) yang dimana terkandung di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang kurang optimal terlihat dari metode yang digunakan dosen cenderung monoton, pada dasarnya metode yang digunakan ceramah atau diskusi saja.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimum mahasiswa perkelas, beban belajar maksimal masing-masing mahasiswa, buku teks pelajaran setiap mahasiswa, perbandingan maksimal jumlah mahasiswa setiap dosen. Suhanji (2009 : 20) menyatakan bahwa umumnya ratio yang dipakai 1 : 40, artinya satu orang pendidik melayani 40 orang peserta didik. Semakin besar jumlah peserta didik yang harus dilayani pendidik dalam satu kelas, semakin rendah kualitas pengajarannya, demikian sebaliknya. Faktanya, selama ini dalam satu kelas biasanya mencapai 60-80 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada tiap-tiap mata kuliah. Dengan mahasiswa yang melebihi batas idealnya, proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dengan ketidakseimbangan di atas, dosen harus bisa mencari peluang agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disinilah strategi pembelajaran dosen harus tepat, bervariasi, dan tidak monoton. Strategi yang tepat akan menimbulkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu proses terciptanya efektivitas belajar yang dapat membantu mahasiswa memahami materi yang diberikan, termasuk materi Statistik 1. Mata kuliah Statistik 1 merupakan lanjutan dari mata kuliah Matematika Ekonomi.

Penulis tertarik melakukan penelitian di kelas Statistik 1 karena mata kuliah Statistik 1 terdapat pada Semester Pendek (SP) pada akhir semester genap 2009-2010 dan mahasiswa pendidikan ekonomi yang tercakup dalam satu kelas ada pada perkuliahan Statistik 1 tersebut, sedangkan mata kuliah Statistik 2 atau mata kuliah lainnya, hanya terdapat beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi dalam satu kelas. Selain itu penulis juga telah berdiskusi dengan dosen Statistik 1 untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian di kelas tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Statistik 1 menyatakan bahwa “Mata kuliah ini cenderung sukar dimengerti dan suasana kelasnya kurang menyenangkan”, hal di atas berkaitan dengan rata-rata nilai yang diperbaiki mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada kelas 4-6 yang mengambil Semester Pendek (SP) Statistik seperti tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata nilai Statistik 1 yang diperbaiki mahasiswa pada saat Semester

No	Nilai yang diperbaiki	Jumlah	Persentase
1.	C	18	45 %
2.	D	16	40 %
3.	E	6	15 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data primer, diolah 2010

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 40 orang mahasiswa, sebanyak 15% mahasiswa memperoleh nilai E, 40% mahasiswa memperoleh nilai D, dan 45% mahasiswa memperoleh nilai C. Demikian juga pada observasi

awal yang dilakukan di kelas Statistik 1 terlihat bahwa masih terdapat mahasiswa yang melamun, mengantuk, diam, dan tidak mengerjakan instruksi yang diberikan oleh dosen, seperti pernyataan Winkel (1996:154) bahwa "ketidaknyamanan atau kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih yang menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran".

Kelas Statistik 1 sebenarnya bukanlah kelas yang menegangkan jika strategi pembelajaran yang diaplikasikan dosen bervariasi, sehingga mata kuliah Statistik 1 menjadi mata kuliah yang menyenangkan. Untuk itu strategi pembelajaran yang menyenangkan sangat penting diterapkan oleh dosen agar efektivitas dalam pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang menyenangkan tersebut merupakan salah satu karakteristik tercapainya peningkatan efektivitas pembelajaran. Penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata kuliah Statistik 1 terhadap penggunaan strategi belajar yang bisa dikatakan baru dalam dunia pendidikan, yaitu *ice breaker*.

Ice breaker (pemecah kebekuan) merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton atau kaku. Jenis *Ice breaker* ada beberapa macam, diantaranya penggunaan video lucu, musik, teka-teki angka, tak

tik boom, dan humor. Diantara jenis penggunaan *ice breaker* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *ice breaker* musik, karena musik pada saat ini sangat global dan sudah merupakan hal yang penting bagi manusia terutama pada usia remaja dan dewasa seperti mahasiswa.

Dalam penggunaan *ice breaker* musik, semua mahasiswa bisa menikmatinya, sedangkan penggunaan *Ice breaker* tebak kata, tak tik boom, tidak semua mahasiswa bisa ikut berpartisipasi. *Ice breaker* terdiri dari dua bagian yaitu *ice breaker* pada awal pembelajaran dan *ice breaker* pada saat jeda strategis.

Ice breaker diawal pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam memulai pelajaran dengan cara memberikan simulasi penghantar pembelajaran. *Ice breaker* pada saat jeda strategis merupakan istirahat sejenak dari kegiatan belajar sambil mendengarkan musik dan mengisinya dengan kegiatan bebas, misalnya menggerakkan dan meregangkan kembali otot dan saraf-saraf .

Penggunaan *ice breaker* musik dalam perkuliahan Statistik 1 diharapkan akan menghilangkan persepsi mahasiswa yang berpendapat bahwa perkuliahan Statistik 1 menegangkan dan kurang menyenangkan, karena musik disini juga berperan untuk menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. *Ice breaker* musik diharapkan dapat menghilangkan sejenak kejenuhan mahasiswa setelah membahas konsep-konsep dan formula-formula yang sukar dipelajari.

Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan membahas soal-soal dalam perkuliahan Statistik 1 tanpa diselingi *ice breaker* musik tentu suasana kelas akan kaku atau monoton, karena dalam metode konvensional, mahasiswa masih terus dilibatkan dengan materi-materi yang rumit tanpa adanya penyegaran dan penyeimbang antara otak kiri dan kanan.

Dengan adanya *ice breaker* musik diharapkan mahasiswa mempunyai semangat baru lagi untuk menerima materi selanjutnya. Sehingga persepsi mahasiswa bahwa perkuliahan Statistik 1 menegangkan dapat berubah menjadi sebuah perkuliahan yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu karakteristik efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Statistik 1 Melalui penggunaan *Ice Breaker* Musik (*Action Research* Pada Kelas Statistik 1 PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah mahasiswa yang melebihi batas ideal dalam satu kelas.

- b. Banyak mahasiswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
- c. Dosen bertindak dominan dalam pembelajaran.
- d. Proses belajar mengajar monoton sehingga menimbulkan kejenuhan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, penerapan *ice breaker* musik pada mahasiswa PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1.

D. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah untuk diteliti, dianalisis, dan dipecahkan, setelah diketahui batasan masalahnya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan *ice breaker* musik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1 di PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *ice breaker* musik ini diharapkan dapat :

1. Menciptakan suasana menyenangkan bagi mahasiswa dalam belajar Statistik 1 di PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1 PSPE Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Mahasiswa termotivasi untuk belajar Statistik 1.
 - 2) Memudahkan mahasiswa dalam memahami suatu konsep Statistik 1.
 - 3) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan mahasiswa terutama dalam mempelajari Statistik 1.
- b. Bagi Dosen
 - 1) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
 - 2) Dosen termotivasi melakukan penelitian yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI. KEREANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso (2004 : 536) pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Sutikno (2007: 57) pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Adapun ciri – ciri pembelajaran yang efektif menurut Eggen dalam Bambang (2009 : 289), yaitu :

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Pendidik menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Pendidik secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.

- f. Pendidik menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran pendidik.

Miarso (2004 : 536) mengemukakan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu :

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
- b. Komunikasi secara efektif
- c. Penegasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik.

Sudjana (2002:34) memberikan dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan mengajar yaitu:

- a. Tinjauan dari sudut proses (*by process*)
- b. Tinjauan dari sudut hasil yang dicapai

Kriteria dari sudut proses menekankan bahwa pengajaran merupakan suatu proses interaksi dinamis antara dosen dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya.

Menurut Slameto (1995: 180) untuk mengajar efektif seorang dosen perlu memenuhi beberapa syarat- syarat berikut:

- a. Dosen harus mampu menciptakan suasana dimana mahasiswa mengalami aktivitas mental dan fisik, yaitu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis dan kemampuan analisis
- b. Dosen harus banyak mempergunakan banyak metode dan beragam media pada waktu mengajar, dengan adanya variasi ini pelajaran akan lebih menarik dan kelas menjadi hidup.

- c. Adanya pemberian motivasi oleh dosen.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Dosen mempertimbangkan perbedaan individual
- f. Dosen membuat perencanaan sebelum mengajar, dengan perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan kreatif dosen.
- g. Adanya sugesti yang kuat yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa
- h. Adanya kewibawaan dosen
- i. Dosen mampu menciptakan suasana yang demokratis.
- j. Pada saat menyajikan bahan pelajaran, dosen memberikan masalah-masalah yang merangsang mahasiswa untuk berfikir.
- k. Adanya pengintegrasian pelajaran sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang komprehensif.
- l. Pelajaran yang diberikan dihubungkan dengan kehidupan yang nyata dalam masyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, dosen harus banyak memberi kebebasan kepada mahasiswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan sendiri.

Sobry (2009:182) menyatakan bahwa :

Peserta didik akan termotivasi belajarnya dan akan bergairah untuk belajar serta terhindar dari rasa jenuh jika pendidik pandai meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya peserta didik akan malas, jenuh, atau lesu dalam belajar jika pendidik kurang bisa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan Bambang dan Slameto, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan pengkajian, dan peneliti melihat aktivitas tersebut berdasarkan variasi dalam pembelajaran, motivasi, dan suasana belajar yang demokratis. Motivasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dari teori di atas

dapat kita lihat *ice breaker* musik merupakan salah satu taktik dari variasi pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi, dan dengan adanya motivasi terciptanya suasana belajar yang demokratis dimana dosen memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk berani mengungkapkan pendapat atau bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Motivasi juga berguna untuk menghindarkan peserta didik dari rasa bosan, jenuh, atau lesu dalam belajar dan *ice breaker* musik merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, jika tiga hal diatas dapat terlaksana dengan baik dan mahasiswa menikmati pembelajaran dengan menggunakan *ice breaker* musik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari uraian di atas tampak bahwa banyak syarat yang harus dipenuhi untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Kepiawaian dosen dalam menyampaikan pembelajaran sehingga menjadi sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan tentu semakin mendekati taraf efektifnya suatu pembelajaran.

2. Tinjauan tentang *Ice Breaker* secara keseluruhan

Ice Breaker atau pemecah kebekuan adalah kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk menyegarkan kembali suasana kelas

yang kaku menjadi suasana kelas yang akrab dan menyenangkan. *Ice Breaker* sudah mulai berperan penting dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa pada saat perkuliahan seorang dosen terlalu fokus menyampaikan materi tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan daya tangkap mahasiswa.

Terlepas dari itu, kebanyakan dosen menganggap hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemborosan waktu, karena dosen mempunyai target kurikulum yang harus selesai disampaikan kepada mahasiswa dalam jangka waktu yang relatif singkat. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang terdapat suatu cara yang dapat diterapkan oleh setiap pendidik untuk mengatasi suasana kelas yang kaku tersebut, yaitu penggunaan *ice breaker*.

Ice breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau diruangan pertemuan (Soenarno 2005:1). Dalam pendidikan, melakukan *ice breaker* di tengah penyampaian materi pelajaran merupakan hal yang penting karena dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyegarkan kembali suasana belajar, menghilangkan kejenuhan, yang memang sangat mudah menyerang mahasiswa pada saat perkuliahan khususnya pada mata kuliah Statistik 1.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Joyce dalam Cerya (2004 : 28) tentang pentingnya penggunaan relaksasi untuk membuat mahasiswa lebih nyaman di dalam pembelajaran. Joyce menyatakan bahwa dengan membuat mahasiswa rileks sejenak akan memberikan dampak positif dalam menurunkan stress, menyelesaikan masalah, meningkatkan kreatifitas dan energi.

Pada awal perkuliahan daya serap mahasiswa terhadap apa yang disampaikan dosen cukup tinggi. Tetapi seiring berjalannya waktu, beberapa menit kemudian dapat terlihat penurunan memori atau tingkat daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan tersebut. Pada saat inilah merupakan saat yang tepat bagi seorang dosen melakukan *ice breaker*. Karena pada saat itulah mahasiswa telah mengalami kejenuhan sehingga sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal.

Selanjutnya Soenarno (2005:4) menyatakan dengan awal yang benar dan *ice breaker* yang tepat membuat waktu yang panjang tidak terasa melelahkan. *Ice breaker* bisa juga memakai gerakan, ucapan bersama nyanyian dan *body language* untuk menyatukan konsentrasi peserta, menyegarkan pikiran peserta, serta membuat suasana gembira dan kondusif, sehingga memungkinkan diterima materi yang disampaikan oleh pembicara.

3. Tinjauan Tentang Musik

Stephanie (2003:6) mengemukakan bahwa musik memiliki banyak manfaat, yaitu :

- a. Menurunkan stres dan mendukung proses penyembuhan
- b. Menemukan aspek-aspek kepribadian Anda yang tersembunyi: pribadi yang berani berisiko, yang gembira dan bebas.
- c. Memberi Anda sudut pandang yang berbeda dalam meninjau kehidupan dan memberdayakan diri sehingga Anda mampu mengatasi konflik batin dan mengatasi berbagai rintangan hidup.
- d. Memperkaya hidup Anda dan memperluas dunia Anda dengan keindahannya.
- e. Meningkatkan pembelajaran dan daya ingat.
- f. Merangsang kreativitas dan imajinasi.
- g. Sebagai orang tua, kegiatan-kegiatan yang diuraikan dalam buku ini bisa membantu merangsang imajinasi anda dan anak-anak anda. Banyak orang tua yang menemukan bahwa “waktu berkualitas” yang mereka luangkan bersama anak-anak, selain mampu menjembatani jurang komunikasi diantara mereka, juga bisa membantu anak-anak dalam meningkatkan gambaran diri mereka.
- h. Membuat anda santai, menyegarkan, dan menenangkan.

Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang *ice breaker* musik, karena musik dapat menyeimbangkan ketegangan pikiran mahasiswa jika digunakan musik instrumen, dan pada saat mahasiswa merasa jenuh, digunakan musik *up beat* sehingga membuat suasana belajar menjadi semangat kembali.

Menurut Tea (2009: 81):

“Dalam kegiatan belajar secara individual, indera yang berperan dalam proses belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar melalui penglihatan-berarti melibatkan indera mata (visual), ada juga yang belajar melalui pendengaran

(auditory), serta ada pula yang belajar melalui cara mengerjakan sesuatu yang dipelajari (kinestetik)”.

Musik merupakan bahasa universal. Sesuai dengan perkataan Tea di atas, musik merupakan salah satu cara belajar melalui indera pendengaran (*audiotory*). Dalam setiap suku bangsa di dunia ini, musik selalu hadir menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari identitas mereka, buktinya disetiap suku bangsa dan budaya mempunyai musik tradisional masing-masing daerah.

Sardiman (2005:101) menyatakan “salah satu aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik adalah *Listening Activities* (aktivitas mendengar), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

Stephanie (2003 : 72) menyatakan bahwa “salah satu musik yang di anjurkan yaitu musik *New Age* yaitu musik yang disesuaikan dengan musik yang sedang *hits* pada zaman sekarang”. Selanjutnya Stephanie (2003: 74) menyatakan bahwa musik berguna diputar di dalam kelas, yaitu untuk membantu peserta didik bersantai atau menjernihkan pikiran mereka saat berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain, seperti serbet yang disajikan sebagai selingan di antara beberapa hidangan.

Sejalan dengan Stephanie, Sobry Sutikno (2009:151) berpendapat bahwa pendidik bisa saja merekam suaranya di rumah atau merekam

suara lain yang patut didengarkan dan punya relevansi dengan materi pelajaran.

Penggunaan musik di dalam kelas dapat membantu menciptakan *mood* atau suasana yang mendukung proses pembelajaran. Musik dapat menciptakan suasana yang rileks dan dapat juga membangkitkan semangat. Seperti yang dikemukakan Soenarno (2005:4) Kondisi sebagai prasyarat untuk mencairkan suasana yaitu salah satunya “adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta”.

DePorter & Mike (2009:72) mengemukakan Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung akan cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otot meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Dengan adanya relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.

Tabel 2. Perbedaan denyut nadi yang tidak diiringi musik dengan yang diiringi musik

Tanpa Musik	Dengan musik yang tepat
<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan tekanan darah meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan tekanan darah menurun
<ul style="list-style-type: none"> • Gelombang otak semakin cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Gelombang otak melambat
<ul style="list-style-type: none"> • Otot-otot menegang 	<ul style="list-style-type: none"> • Otot-otot relaks

Sumber : Buku *Quantum Learning* (DePorter & Mike, 2009: 72)

Dapat disimpulkan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan

dengan keseluruhan proses. Sehingga proses pembelajaran yang awalnya monoton, dengan adanya musik dalam proses pembelajaran dapat menjernihkan pikiran maupun meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

4. Hubungan Antara Penggunaan *Ice Breaker* Musik Dengan Efektivitas Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, terutama proses pembelajaran statistik banyak terdapat formula-formula atau rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data, jika individu menggunakan konsep yang salah dalam menganalisis suatu data maka hasil dari pengolahan data tersebut tentu juga akan salah. Untuk itu diperlukan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar konsep dalam Statistik 1 dapat mudah diterima dan diingat oleh individu.

Ice breaker musik dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan. Staton (1992:29) juga mengemukakan bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan *ice breaker* secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong mahasiswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu kata Staton, ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya pendidik segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana yang menyenangkan dan rileks. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana adalah

dengan *ice breaker*. Setelah suasana kelas sudah kembali segar dan dengan semangat baru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Flowers (2001: 12) menyatakan bahwa ada keuntungan yang signifikan untuk menggunakan *ice breaker* di ruang kelas. Manfaat *ice breaker* mencakup mengurangi “*stress*” , meningkatkan motivasi, mengurangi jarak secara psikologis antara pendidik-mahasiswa, dan meningkatkan kreativitas.

Menurut Stephanie (2003: 74) “Pemutaran musik pada saat jeda strategis dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran”. *Ice breaker* musik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kesenangan mahasiswa dalam belajar statistik 1. Dengan pemilihan jenis musik yang tepat akan menyegarkan kembali pikiran mahasiswa yang sebelumnya bergelut dengan formula dan rumus Statistik 1 yang rumit, sehingga pembelajaran Statistik 1 menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika suasana belajar yang menyenangkan sudah tercipta dan motivasi belajar mahasiswa meningkat, maka dapat dikatakan efektivitas pembelajaran juga akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efni Cerya. 2008. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi

Melalui Penggunaan *Ice Breaker* (*Action Research* Di Kelas X.c SMA Pembangunan Korpri UNP Padang). Hasil penelitian didapat bahwa dengan penggunaan *Ice Breaker* dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan suasana belajar menyenangkan dan upaya meningkatkan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

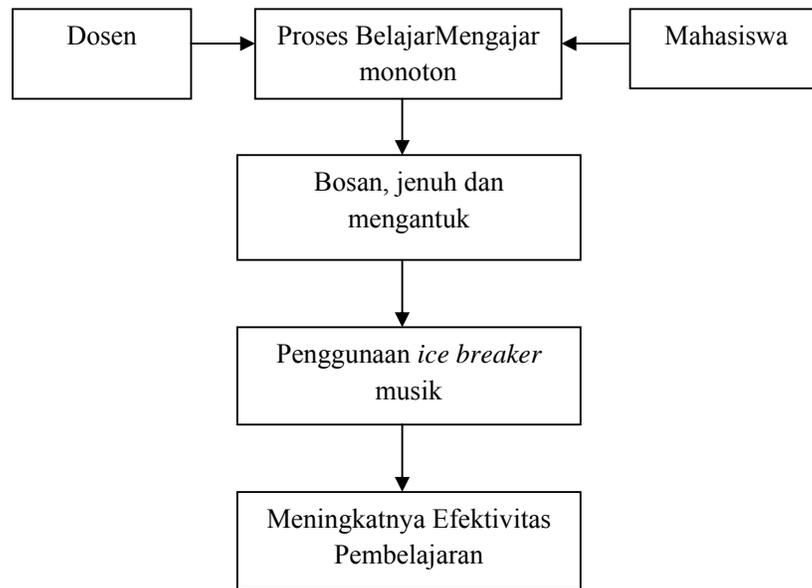
Perkuliahan Statistik 1 merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa PSPE FE UNP. Dalam perkuliahan Statistik 1, materi yang di ajarkan sarat dengan konsep-konsep, perhitungan rumus dan formula untuk menganalisis data.

Pada dasarnya dosen bertindak dominan dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar monoton. Dengan proses pembelajaran yang monoton mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk. Untuk itu diperlukan suatu taktik agar tercipta proses pembelajaran menyenangkan yang dapat mengurangi kejenuhan serta kebosanan pada mahasiswa. Salah satu taktik yang digunakan adalah *ice breaker* musik.

Dengan pemutaran musik pada saat jeda diharapkan dapat menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan semangat baru bagi mahasiswa untuk menerima materi perkuliahan selanjutnya. Dengan adanya semangat dan suasana kelas yang menyenangkan di harapkan dapat

memotivasi mahasiswa sehingga berpengaruh pada meningkatnya efektivitas proses belajar mengajar.

Dapat dideskripsikan dengan bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hal-hal yang dibahas dalam kajian teori di atas maka penulis dapat mengajukan hipotesis, yaitu: dengan penggunaan *ice breaker* musik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1 pada mahasiswa PSPE Fakultas Ekonomi UNP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1 melalui penggunaan *ice breaker* musik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil simpulan tentang upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan *ice breaker* musik sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran dalam upaya menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis dengan penggunaan *ice breaker* musik telah berhasil meningkatkan semangat belajar, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menyegarkan pikiran pada saat pembelajaran Statistik 1, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Strategi pembelajaran menyenangkan melalui penggunaan *ice breaker* musik ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran yang diindikasikan dengan meningkatnya kesenangan belajar mahasiswa terutama pada mata kuliah Statistik 1.
2. Peneliti melihat peningkatan efektivitas pembelajaran melalui dua indikator yang dijadikan sebagai panduan pengamatan yaitu pada aktivitas positif pada indikator semangat belajar sebesar 61,56%, aktivitas negatif semangat belajar sebesar 12,96%. Pada aktivitas positif Indikator suasana belajar

menyenangkan sebesar 66,24%, aktivitas negatif pada indikator suasana belajar menyenangkan sebesar 21,25%. Dapat dilihat bahwa masing-masing indikator telah mencapai capaian optimal besar dari 61% bagi aktivitas positif dan pada kecil dari 25% pada aktivitas negatif. Sehingga penulis mengambil kesimpulan *ice breaker* musik yang digunakan dalam perkuliahan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Statistik 1.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan tindakan bahwa dengan pemberian jeda strategis dengan menggunakan *ice breaker* musik dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa dalam perkuliahan. Maka disarankan kepada :

1. Dosen untuk mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian ini pada mata kuliah lainnya selain Statistik 1 dengan berbagai variasinya baik melalui penelitian maupun dalam praktek pembelajaran di dalam kelas dengan memperhatikan jenis musik yang disenangi peserta didik.
2. Dosen yang melaksanakan strategi ini disarankan untuk berhati-hati dan dapat mengendalikan kelas, agar tidak menimbulkan kegaduhan akibat adanya peralihan perhatian mahasiswa dari materi yang diberikan kepada percakapan tentang musik atau penyanyinya, sehingga mahasiswa tidak fokus lagi pada materi.

3. Keterbatasan penelitian ini adalah dilaksanakan dengan objek mahasiswa yang mengambil mata kuliah Statistik 1 pada Semester Pendek (SP), tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata kuliah dan level pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Tarsito
- _____ dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cerya, Efni. 2008. *Upaya Meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi melalui penggunaan ice breaker di kelas X.c SMA Pembangunan KORPRI UNP Padang*. Sumber : FE UNP. (Skripsi)
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2009. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi.,Reardon Mark.,Singer-Nouri, Sarah.1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Flowers,J. 2001. “The Value of Humour in Technology Education”. *Technology Teacher*, Vol 60, 10-13.
- Madya, Sumarsih. 1994. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Merritt, Stephanie. 2003. *Simfoni Otak*. Bandung: KaifaSuparlan, DKK. 2009. *Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Genesindo
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarat: Rineka Cipta
- Soenarno, Adi. 2005. *Ice Breaker, Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Managemen*. Yogyakarta: Andi
- _____ 2007. *Ice Breaker: Dont Be Tegang*. Yogyakarta: Andi
- Staton, F. Thomas. 1992. *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik. (Metode-Metode Mengajar Modern dalam Pendidikan Orang Dewasa)*- Terjemahan Prof.J.F. Tahalele, M.A. Bandung: Cv. Diponegoro
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo